
**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH BARAT
TAHUN 2014-2024**

Nurhadisah, Fajri Hadi, Mutiara Shifa

Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat

e-mail: ¹nurhasidah@gmail.com, ²Fajrihadi@gmail.com, ³mutiashifa@e-mail.com

Abstract: *West Aceh Regency is one of the regions in Aceh Province that faces quite complex poverty challenges. Although this region has abundant natural resources and agricultural potential, its utilization has not been optimal in improving the welfare of the community. The Aceh Province Statistics Agency (BPS) recorded that the percentage of poor people in West Aceh was 17.60%, still above the national average of 9.36% (BPS Aceh, 2024). This means that out of every 100 residents in West Aceh, approximately 18 people still live below the poverty line. The purpose of this study was to determine the impact of economic growth, unemployment rates, and education on poverty in West Aceh in 2014-2024. Based on the results of the research that has been conducted, the results showed that economic growth has no significant and positive effect on poverty in West Aceh Regency. The unemployment rate has no significant and positive effect on poverty in West Aceh Regency. The level of education has a significant and positive effect on poverty in West Aceh Regency. The West Aceh Regency government, as policymakers, is expected to prioritize sectors capable of reducing poverty by improving the quality of education and raising public awareness of its importance.*

Keywords: *Economic Growth, Unemployment, Education, Poverty, West Aceh*

Abstrak : Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang menghadapi tantangan kemiskinan cukup kompleks. Meskipun wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam dan sektor pertanian yang melimpah, pemanfaatannya belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BPS Provinsi Aceh, yang mencatat bahwa persentase penduduk miskin di Aceh Barat sebesar 17,60%, masih di atas rata-rata nasional yaitu 9,36% (BPS Aceh, 2024). Artinya, dari setiap 100 penduduk di Aceh Barat, sekitar 18 orang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap tingkat kemiskinan di Aceh Barat Tahun 2014-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh nyata dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh nyata dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Tingkat pendidikan berpengaruh nyata dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Aceh Barat sebagai pembuat kebijakan agar lebih memprioritaskan sektor-sektor yang mampu menurunkan angka kemiskinan dengan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat masyarakat untuk memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan .

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, Kemiskinan, Aceh Barat

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah

satu persoalan utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Meskipun berbagai kebijakan dan program pengentasan kemiskinan telah dijalankan oleh pemerintah, namun hasilnya belum menunjukkan penurunan yang merata di seluruh daerah (BPS, 2023: 15). Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensional, yang tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, kesempatan kerja, serta pertumbuhan ekonomi (Siregar, 2021: 29).

Salah satu provinsi di Indonesia yang masih menghadapi tantangan besar dalam mengurangi kemiskinan adalah Provinsi Aceh. Sebagai daerah dengan status otonomi khusus, Aceh menerima alokasi dana pembangunan yang cukup besar dari pemerintah pusat. Namun demikian, hingga kini dana tersebut belum memberikan dampak yang signifikan dalam menekan angka kemiskinan. (BPS, 2023: 15).

Secara lebih spesifik, Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang menghadapi tantangan kemiskinan cukup kompleks. Meskipun wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam dan sektor pertanian yang melimpah, pemanfaatannya belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maulana, 2022: 56). Dalam beberapa tahun terakhir, Aceh Barat mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif, tetapi peningkatan tersebut belum mampu memberikan dampak nyata terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di daerah ini (BPS Aceh Barat, 2023: 19).

Laporan BPS Provinsi Aceh, yang mencatat bahwa persentase penduduk miskin di Aceh Barat sebesar 17,60%, masih di atas rata-rata nasional yaitu 9,36% (BPS Aceh, 2024). Artinya, dari setiap 100 penduduk di Aceh Barat, sekitar 18 orang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun program bantuan sosial dan pengembangan

ekonomi lokal telah dijalankan, namun dampaknya belum merata dan masih terfokus di perkotaan (BPS Aceh Barat, Profil Kemiskinan Maret 2024).

Selain faktor ekonomi, tingginya jumlah penduduk miskin juga dipengaruhi oleh rendahnya akses pendidikan dan keterampilan kerja, serta keterbatasan peluang usaha produktif di sektor pertanian dan perikanan. Sektor-sektor ini masih menjadi tumpuan utama masyarakat pedesaan di Aceh Barat, namun produktivitasnya cenderung rendah (Katadata, 2024). Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan di kabupaten ini tidak hanya memerlukan intervensi ekonomi, tetapi juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Kondisi tersebut diperkuat oleh analisis BPS Provinsi Aceh (2024) yang menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita penduduk miskin di Aceh Barat hanya mencapai sekitar 87% dari garis kemiskinan, artinya masih banyak rumah tangga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dan diversifikasi ekonomi lokal menjadi kunci dalam menurunkan kemiskinan yang berkelanjutan.

Pengangguran menjadi faktor krusial dalam mempertahankan siklus kemiskinan di suatu wilayah Kabupaten Aceh Barat masih mengalami tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi, khususnya pada kelompok lulusan pendidikan menengah dan tinggi. Kondisi ini diperburuk oleh ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja yang ada (Putra, 2022: 102), sehingga menyebabkan meningkatnya pengangguran struktural dan rendahnya daya saing tenaga kerja lokal.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan kerja belum seimbang dengan jumlah pencari kerja, terutama di sektor formal yang memerlukan kompetensi tertentu. Akibatnya, banyak lulusan pendidikan menengah ke atas terpaksa bekerja di

sektor informal dengan pendapatan rendah dan tanpa jaminan sosial yang memadai.

Situasi ini tidak hanya memperpanjang rantai kemiskinan, tetapi juga menandakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja menjadi faktor penting dalam mengatasi pengangguran di Aceh Barat.

Ketiga faktor utama tersebut pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk struktur kemiskinan yang kompleks dan sulit diberantas. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap keterkaitan antar variabel tersebut sangat penting, terutama dalam konteks spesifik seperti yang terjadi di Aceh Barat (Harahap, 2021: 64). Selama kurun waktu 2014–2024, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan perekonomian daerah, seperti kesempatan kerja, dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Pertumbuhan ekonomi hanya akan efektif dalam mengurangi kemiskinan apabila didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini diperkuat oleh Hidayat (2021: 49) yang menyatakan bahwa investasi di sektor pendidikan merupakan langkah strategis jangka panjang dalam upaya pengentasan kemiskinan structural (Wibowo, 2019: 61).

Dalam penelitian ini, variabel pendidikan diukur menggunakan indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS), yaitu jumlah tahun rata-rata penduduk berusia 15 tahun ke atas yang menempuh pendidikan formal. Indikator ini digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai ukuran standar capaian pendidikan di suatu daerah dan dinilai lebih merepresentasikan kualitas sumber daya manusia dibandingkan hanya melihat tingkat partisipasi sekolah

METODE

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada analisis ekonomi makro dan pembangunan sumber daya manusia, yang mengkaji hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan rata-rata tingkat pendidikan terhadap angka kemiskinan, dengan batasan wilayah di Kabupaten Aceh Barat pada periode 2014 hingga 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yakni teknik dengan cara mencari, mengumpulkan, mencatat, dan menelaah dokumen atau data statistik yang berkaitan dengan variabel penelitian (Nugroho, 2020: 103). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, Uji korelasi, Uji keabsahan data melalui: Uji asumsi klasik, Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil output uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1 Output Uji Normalitas Model Kolmogorov-Smirnov

Output		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,74947227
Most Extreme Differences	Absolute	0,144
	Positive	0,142
	Negative	-0,144
Kolmogorov-Smirnov Z		0,476
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Hasil Output pengujian multikolinieritas dengan SPSS-17, didapatkan output sebagai berikut:

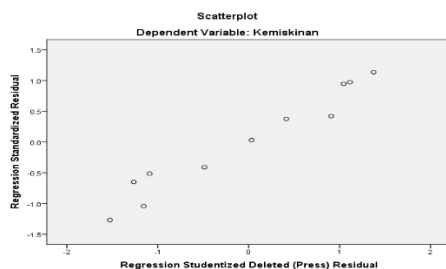
Tabel 2 Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	,962	1,040
	Pengangguran	0,163	6,135
	Pendidikan	0,165	6,055

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Uji Heteroskedastisitas

Output pengujian dapat dilihat berikut dibawah ini:



Gambar 1
Grafik *scatterplot* Heteroskedastisitas Standardized Predicted

Berdasarkan grafik (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi, grafik *scatter plot* yang menunjukkan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola teratur) di atas dan di bawah angka pada sumbu Y merupakan indikator utama bahwa model Anda terbebas dari masalah heteroskedastisitas (memenuhi asumsi homoskedastisitas). Tidak Terjadi Heteroskedastisitas (Model Baik): Titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,893 ^a	0,798	0,711	0,89579	1,882

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data primer (diolah, 2024)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Output Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig
		B	Std. Error	
	(Constant)	-11,963		0,371
1	Pertumbuhan Ekonomi	-0,022	-0,043	0,813
	Pengangguran	0,526	0,440	0,331
	Pendidikan	0,378	1,274	0,019

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$$Y = -11,963 - 0,022X_1 + 0,526X_2 + 0,378X_3 + e$$

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara

korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Output Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,893 ^a	0,798	0,89579

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data primer (diolah, 2023)

1. Uji Korelasi (R)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa koefisien korelasi yang diperoleh bernilai 0,893 secara positif menjelaskan terdapat adanya hubungan derajat korelasi yang kuat dan positif antara variabel bebas yang diteliti dengan pendapatan, karena variabel independent termasuk kategori kuat dan positif karena berada pada urutan 0,7 sampai dengan 0,8, dimana terdapat keeratan hubungan 0,89.3

2. Uji Determinan (R²)

Berdasarkan tabel 4.9 di peroleh nilai koefisien determinan sebesar 0,711 atau 71,1 persen. Artinya sebesar 71,1 persen variabel kemiskinan (Y) di pengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi (X₁), pengangguran (X₃) dan pendidikan (X₃), sedangkan sisanya 28,9 persen di pengaruhi oleh variabel lain dalam model ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t Coefficients^a

Model	T _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
1 (Constant)	-0,956		0,371
Pertumbuhan Ekonomi	-0,245	2,201	0,813
Pengangguran	1,045	2,201	0,331
Pendidikan	3,046	2,201	0,019

a. Dependent Variable:

Kemiskinan

Sumber: Data diolah tahun 2024.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,150	3	7,383	9,201	0,008 ^b
Residual	5,617	7	0,802		
Total	27,767	10			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

Sumber: Data diolah tahun 2021.

Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi

Secara parsial antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menunjukkan pertumbuhan ekonomi (X₁) tidak berpengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Aceh Barat tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pertumbuhan ekonomi atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang tidak dapat menentukan kemiskinan secara nyata. Selain itu karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijabarkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rozaini et al (2024) dan Prasetya dan Sumanto (2022) didapatkan hasil penelitian didapatkan bahwa

pertumbuhan Ekonomi dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi tidak selalu menanggulangi kemiskinan di Aceh Barat karena adanya faktor-faktor seperti investasi yang rendah, ketergantungan pada sumber daya alam, kualitas pendidikan dan infrastruktur yang kurang memadai, serta tingginya tingkat pengangguran. Hal ini menyebabkan manfaat pertumbuhan ekonomi tidak terdistribusi secara merata ke seluruh lapisan masyarakat, sehingga masalah kemiskinan tetap ada meskipun ekonomi daerah tumbuh.

Pengangguran

Secara parsial antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menunjukkan pengangguran (X2) tidak berpengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Aceh Barat tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pengangguran atau dengan kata lain bahwa pengangguran merupakan faktor yang tidak dapat menentukan kemiskinan secara nyata. Selain itu karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

Selanjutnya pengangguran tidak selalu menjadi satu-satunya penyebab kemiskinan di suatu daerah karena kemiskinan merupakan masalah yang jauh lebih kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Meskipun pengangguran dapat mengurangi pendapatan dan berkontribusi pada kemiskinan, banyak orang yang bekerja pun masih bisa hidup di bawah garis kemiskinan akibat upah rendah atau pekerjaan yang tidak layak.

Pendidikan

Secara parsial antara pendidikan dan kemiskinan menunjukkan pendidikan (X3) berpengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Aceh Barat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendidikan atau

dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan faktor yang tidak dapat menentukan kemiskinan secara nyata. Selain itu karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

Selanjutnya berdasarkan penelitian diatas dapat dijabarkan bahwa pendidikan berengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dimana penelitian Cut Intan Farhani (2019), M. Yusrizal & Wahyu Prabowo (2021) dan Siti Rahmawati (2022) semuanya memiliki hasil bahwa pendidikan berengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Selajutnya Pendidikan tidak menjadi penyebab utama kemiskinan, melainkan justru kurangnya akses dan kualitas pendidikan yang rendah menjadi faktor pendorong kemiskinan, terutama karena hal tersebut menghambat kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan meningkatkan pendapatan. Rendahnya pendidikan membuat seseorang memiliki keterampilan yang tidak memadai untuk bersaing di pasar kerja, serta membatasi wawasan untuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik di masa depan. Pendidikan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah lebih baik dan meningkatkan taraf hidup. Akses pendidikan yang lebih merata dan berkualitas akan membantu mengurangi kesenjangan dan memberikan kesempatan yang lebih setara bagi semua kalangan masyarakat. Kebijakan seperti penyediaan beasiswa, bantuan biaya, dan pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil merupakan langkah penting untuk memastikan semua anak memiliki kesempatan untuk belajar.

Hasil uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh nyata dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat
2. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh nyata dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat
3. Tingkat pendidikan berpengaruh nyata dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Nuraini, E. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2015–2022*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 14 (2), (online). <https://journal.trunojoyo.ac.id>, diakses 16 September 2025.
- Azhar, M., & Sari, R. (2021). *Ketimpangan, Pengangguran Struktural, dan Kemiskinan di Wilayah Barat Indonesia*. Jurnal Ekonomi Sosial dan Pembangunan, 7 (2), (online). <https://online-journal.unja.ac.id>, diakses 16 September 2025.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2021. *Laporan Pembangunan Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. (Online) <https://bps.go.id>. Diakses 07 Mei 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha 2017–2021*. (Online) <https://bps.go.id>. Diakses 07 Mei 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022*. (Online) <https://bps.go.id>. Diakses 07 Mei 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Aceh Barat dalam Angka 2023*. Meulaboh: BPS Aceh Barat. (Online) <https://bps.go.id>. Diakses 07 Mei 2025, diakses 10 Agustus 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, diakses 10 Agustus 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, diakses 10 Agustus 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Keadaan Pendidikan di Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, diakses 10 Agustus 2025.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. (2024). *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan Kabupaten Aceh Barat Maret 2024*. <https://acehbaratkab.bps.go.id>, diakses 14 September 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2024). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. <https://aceh.bps.go.id>, diakses 14 September 2025.
- Boediono. (2020). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS Aceh Barat. (2025). *Kabupaten Aceh Barat dalam Angka 2025*. Meulaboh: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- BPS Provinsi Aceh. (2024). *Profil Kemiskinan di Provinsi Aceh September 2023*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Budiarto, R. (2021). *Ekonomi Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farhani, C. I. (2019). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di*

-
- Provinsi Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4 (1), (online). <https://jim.usk.ac.id>, diakses 07 Mei 2025.
- Fauziah, N. (2024). *Pengaruh Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 12(1), (online). <https://online-journal.unja.ac.id>, diakses 16 September 2025.
- Garnella, M., Putri, D. A., & Suryana, A. (2020). *Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11 (2), (online). <https://ejournal.goacademica.com>, diakses 01 Mei 2025.
- Garnella, R., Putri, A., & Suryana, T. (2020). *Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28 (2), (online). <https://doi.org/10.20885/jep.vol28.iss2.art6>, diakses 22 Agustus 2025.